

Artikel Penelitian

Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan

Dedek Ayu ¹

¹ Universitas Islam Sumatra Utara, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 15 Juni 2025
Revisi Akhir: 08 Agustus 2025
Diterbitkan Online: 22 Agustus 2025

KATA KUNCI

Film Dokumenter; Media Pembelajaran; Pembelajaran Sejarah; Hasil Belajar

KORESPONDENSI

Phone: +62 (0751) 12345678
E-mail:

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film dokumenter sebagai sumber pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Medan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah yang cenderung dilakukan secara konvensional. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggambarkan bagaimana proses pembelajaran berbasis media visual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah secara kontekstual dan bermakna. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis hasil pretest dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Film dokumenter yang digunakan berfokus pada materi sejarah masuknya Jepang ke Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif, fokus, dan memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap materi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan film dokumenter. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media berbasis visual mampu merangsang aktivitas kognitif dan afektif peserta didik secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional. Dengan demikian, film dokumenter terbukti sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah menengah.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang terjadi di era globalisasi telah membawa tantangan dan permasalahan baru bagi berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Globalisasi tidak hanya mendorong arus informasi, teknologi, dan budaya yang semakin cepat, tetapi juga menuntut kemampuan adaptasi sumber daya manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu strategi utama dalam menjawab tantangan ini adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam membentuk individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi dinamika zaman.

Secara konseptual, pendidikan adalah proses sadar, terstruktur, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan bukan hanya transmisi pengetahuan, tetapi juga proses internalisasi nilai, keterampilan, dan sikap. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan harus didukung oleh berbagai komponen yang seimbang, seperti kurikulum yang relevan, metode dan media pembelajaran yang tepat, serta peningkatan profesionalitas pendidik

(Hamid & Mahmud, 2013). Dalam konteks ini, pendidikan yang bermutu menjadi tolok ukur keberhasilan suatu bangsa (Astuti et al., 2020). Namun, dalam praktiknya, sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan. Salah satu permasalahan utama adalah metode pembelajaran yang kurang inovatif, terutama dalam pembelajaran sejarah. Banyak guru cenderung masih mengandalkan pendekatan konvensional seperti ceramah dan diskusi tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menggugah minat belajar siswa.

Observasi di SMA Negeri 11 Medan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih didominasi oleh metode ceramah tanpa penggunaan media visual. Hal ini berdampak pada kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan menurunnya pemahaman terhadap materi. Padahal, sejarah sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pemahaman peristiwa masa lalu, sangat membutuhkan pendekatan visual dan kontekstual untuk membangun daya ingat dan daya nalar siswa.

Dalam skala global, permasalahan serupa juga terlihat dalam studi (Tolani-Brown et al., 2011) yang menunjukkan bahwa evaluasi dampak penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan di negara berkembang masih jarang dilakukan secara metodologis ketat. Meskipun studi kualitatif sering menunjukkan manfaat TIK, penelitian kuantitatif yang menunjukkan hubungan sebab-akibat antara penggunaan TIK dan hasil belajar masih terbatas. Ironisnya, para pembuat kebijakan di negara berkembang seringkali mengambil keputusan tidak berdasarkan data dan bukti ilmiah, melainkan karena pengaruh eksternal atau intuisi.

Berbeda dengan temuan global tersebut, sejumlah penelitian di Indonesia justru mengindikasikan bahwa media visual, khususnya film, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. (Muharria et al., 2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek dalam pembelajaran sejarah berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 13 Palembang. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan uji-t yang menghasilkan $t_{hitung} = 3,008 > t_{tabel} = 1,995$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan media film dan yang tidak.

Sementara itu, (Nahdiroh & Arisona, 2020) dalam penelitian mereka di SMPN 5 Ponorogo juga menemukan bahwa penggunaan media berbasis film secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam. Nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ menunjukkan bahwa media film mampu menjadi alat bantu yang efektif untuk menyampaikan informasi yang kompleks dan abstrak dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Salah satu bentuk media yang relevan dan efektif dalam pembelajaran sejarah adalah film dokumenter. Film dokumenter tidak hanya menyajikan fakta sejarah secara visual, tetapi juga mampu membangun koneksi emosional dan kognitif peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dengan menggabungkan elemen audio dan visual, film dokumenter merangsang aktivitas sensorik dan afektif siswa, mendorong mereka untuk lebih fokus, reflektif, dan partisipatif dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2008).

Penggunaan film dokumenter sebagai sumber belajar sejarah dapat mencegah dominasi guru dalam kelas dan mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Peserta didik tidak hanya menjadi objek yang pasif, melainkan subjek yang aktif dalam mengonstruksi makna dari materi yang dipelajari. Media ini memungkinkan mereka untuk mengaitkan fakta sejarah dengan kehidupan nyata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pemanfaatan media film dokumenter sebagai sumber pembelajaran sejarah dengan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Untuk menjawab tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena mampu menggambarkan realitas sosial yang kompleks secara mendalam, alami, dan kontekstual. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel secara statistik, melainkan untuk memahami proses, makna, dan pengalaman belajar peserta didik ketika media film dokumenter digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Menurut (Moleong, n.d.), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, dalam konteks alami, dan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang memungkinkan eksplorasi makna secara mendalam. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan interaksi langsung antara peneliti dan subjek menjadi bagian penting dalam memperoleh data yang valid. Sejalan dengan itu, (Sari & Prasetyo, 2024) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif sangat relevan dalam menelusuri pengalaman peserta didik dalam konteks pembelajaran sejarah berbasis media digital, termasuk film dokumenter, karena memungkinkan eksplorasi terhadap respon afektif dan partisipatif siswa yang tidak terjangkau oleh pendekatan kuantitatif.

Dalam hal ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran sejarah yang menggunakan media film dokumenter, sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran dan peserta didik untuk menggali persepsi mereka terhadap penggunaan media ini dan dampaknya terhadap pemahaman materi sejarah. Dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi, seperti catatan pelajaran, bahan ajar, atau rekaman pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara induktif dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Astuti et al., 2020), pendekatan ini sangat efektif dalam merumuskan temuan kualitatif pada konteks pendidikan berbasis teknologi, karena membantu mengidentifikasi pola pemahaman, tema belajar, dan keterlibatan siswa. Data yang diperoleh akan dikaji untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah serta implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun partisipasi aktif mereka dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang kaya dan komprehensif mengenai bagaimana media film dokumenter berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran sejarah yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik di era digital saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan

Film dokumenter pada dasarnya merupakan salah satu bentuk produk budaya yang memiliki nilai penting dalam pelestarian memori kolektif, budaya, serta adat istiadat masyarakat. Selain fungsinya dalam ranah kebudayaan, film dokumenter juga berperan signifikan dalam pembangunan, terutama dalam bidang pendidikan, penelitian, teknologi, dan penyebaran informasi. Dalam konteks pendidikan, film dokumenter dapat menjadi media pembelajaran yang efektif karena menyajikan

fakta-fakta autentik yang berbasis realitas, tanpa unsur rekayasa, sehingga informasi yang disampaikan memiliki validitas tinggi (Rikarno, 2015).

Sebagai media pembelajaran, film dokumenter sangat relevan digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Berbeda dengan film fiksi yang cenderung mengandung narasi imajinatif, film dokumenter bersifat informatif dan edukatif karena mengandalkan data sejarah yang faktual. Film dokumenter dapat memvisualisasikan peristiwa masa lalu secara konkret, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual terhadap materi sejarah. Visualisasi yang ditampilkan melalui gambar bergerak, suara latar, serta narasi yang mendalam mampu mengaktifkan aspek kognitif dan afektif siswa secara simultan, membuat mereka lebih fokus dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan film dokumenter dalam kelas juga dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton. Hal ini penting untuk menghindari kejenuhan peserta didik terhadap metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, yang masih banyak digunakan oleh guru. Dengan menonton film dokumenter, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pengamatan, analisis, dan diskusi kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan media film dokumenter sebagai bagian dari proses pembelajaran sejarah pada materi "Masuknya Jepang ke Indonesia" di kelas XI IPS 3 yang berfungsi sebagai kelas eksperimen. Pemilihan kelas ini didasarkan pada kesiapan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan proyektor (infocus), speaker, dan alat pendukung lainnya yang diperlukan dalam proses penayangan film. Film dokumenter yang ditayangkan berisi tentang proses kedatangan Jepang ke Indonesia, strategi Jepang dalam membujuk rakyat melalui janji kemerdekaan, serta pembentukan berbagai organisasi, baik militer maupun semi-militer, selama masa pendudukan Jepang.

Setelah pemutaran film, peserta didik diberikan ruang untuk mendiskusikan isi film. Dalam sesi ini, peserta didik diajak untuk menelaah isi film secara kritis, seperti mengidentifikasi fakta-fakta sejarah, menganalisis perspektif yang diangkat oleh pembuat film, serta menghubungkan informasi dari film dengan pengetahuan yang mereka miliki dari buku teks sejarah dan sumber lainnya. Diskusi ini bertujuan tidak hanya untuk mengonfirmasi pemahaman siswa, tetapi juga untuk membentuk keterampilan berpikir analitis dan reflektif terhadap materi sejarah yang kompleks.

Langkah berikutnya dalam proses penelitian adalah pemberian post-test kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan media film dokumenter. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, khususnya dalam konteks sejarah masuknya Jepang ke Indonesia.

Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan media film dalam menyampaikan materi sejarah secara lebih konkret, tetapi juga menegaskan pentingnya integrasi media visual dalam strategi pembelajaran modern. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Firmansyah et al., 2022), yang menyatakan bahwa penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mempengaruhi aspek psikomotorik mereka, serta memberikan umpan balik visual yang memperkuat tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

Selain aspek kognitif, penggunaan film dokumenter juga terbukti mampu memengaruhi sisi afektif siswa. Melalui narasi dan adegan yang menggambarkan penderitaan rakyat Indonesia pada masa

penjajahan Jepang, siswa dapat merasakan empati terhadap situasi yang dialami generasi terdahulu. Emosi yang terbangun selama menonton film membuat siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai perjuangan, keberanian, dan semangat nasionalisme. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berhenti pada pemahaman materi, tetapi juga menyentuh dimensi emosional siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Di sisi lain, proses pemanfaatan film dokumenter juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif. Guru mencatat bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran konvensional mulai menunjukkan antusiasme saat berdiskusi setelah menonton film. Beberapa siswa bahkan mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan opini yang mengaitkan peristiwa sejarah dengan kondisi kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa film dokumenter tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga menjadi stimulus pembentukan literasi sejarah dan pemikiran kritis, sesuai dengan tujuan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Namun demikian, implementasi media film dokumenter juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, pemilihan film yang relevan dan berkualitas, serta kebutuhan akan panduan pedagogis dalam memfasilitasi diskusi pascapenayangan. Oleh karena itu, guru perlu menyeleksi film secara cermat dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung, seperti lembar kerja analisis film, pertanyaan pemantik diskusi, dan rubrik penilaian afektif. Dengan perencanaan yang matang, film dokumenter tidak hanya menjadi selingan dalam proses belajar mengajar, tetapi justru menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran sejarah yang modern, menyenangkan, dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media film dokumenter tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Media ini efektif dalam membangun suasana belajar yang aktif, reflektif, dan kontekstual, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah di era digital saat ini.

Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Pemanfaatan Media Film Dokumenter Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah 76

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemanfaatan media film dokumenter berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sejarah masuknya Jepang ke Indonesia. Untuk menguji pengaruh tersebut, dilakukan pengumpulan data melalui pretest dan post-test terhadap dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (yang menggunakan media film dokumenter) dan kelas kontrol (yang menggunakan metode pembelajaran konvensional).

Sebelum perlakuan diberikan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat statistik, yaitu uji normalitas dan homogenitas terhadap nilai pretest dari kedua kelas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data pada kedua kelompok adalah normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig.) yang lebih besar dari 0,05; yaitu 0,104 untuk kelas kontrol dan 0,193 untuk kelas eksperimen. Sementara itu, uji homogenitas juga menunjukkan bahwa varians data antara dua kelompok tersebut bersifat homogen dengan nilai signifikansi sebesar 0,220. Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik tergolong rendah. Nilai maksimum yang dicapai oleh peserta didik kelas kontrol adalah 72, sementara pada kelas eksperimen adalah 69. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi masuknya Jepang ke Indonesia masih terbatas.

Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen melalui pemanfaatan media pembelajaran berupa film dokumenter yang relevan dengan topik sejarah yang sedang

dipelajari. Di sisi lain, kelas kontrol tetap memperoleh pembelajaran melalui metode konvensional, yakni ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran, kelas eksperimen memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan visual, sementara kelas kontrol mengikuti proses pembelajaran yang bersifat pasif tanpa keterlibatan aktif dalam eksplorasi materi.

Setelah perlakuan diberikan, peneliti melaksanakan post-test pada kedua kelompok untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan pada kedua kelas. Nilai maksimum peserta didik di kelas kontrol meningkat menjadi 81, sedangkan di kelas eksperimen meningkat lebih tinggi menjadi 88. Uji normalitas terhadap hasil post-test menunjukkan bahwa data tetap berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi sebesar 0,112 untuk kelas kontrol dan 0,149 untuk kelas eksperimen. Sementara itu, hasil uji homogenitas juga menunjukkan bahwa data hasil post-test dari kedua kelompok tetap bersifat homogen, dengan nilai signifikansi sebesar 0,480.

Peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa media film dokumenter memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Peserta didik menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran sejarah karena tayangan visual dari film dokumenter memudahkan mereka memahami konteks sejarah secara konkret dan menyeluruh. Media film juga memungkinkan terjadinya rangsangan kognitif dan afektif yang tidak bisa diperoleh hanya melalui ceramah, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Hasil ini diperkuat dengan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis statistik terhadap nilai post-test kedua kelompok. Uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media film dokumenter sebagai sumber pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Firmansyah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah terbukti efektif dibandingkan metode ceramah. Film dokumenter tidak hanya mengurangi kebosanan peserta didik, tetapi juga meningkatkan aktivitas psikomotorik dan memberikan umpan balik visual yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media, khususnya berbasis visual seperti film, memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media film dokumenter merupakan alternatif strategis dan inovatif dalam pembelajaran sejarah yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan film dokumenter terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Media ini mampu menghadirkan materi sejarah secara visual, konkret, dan faktual sehingga dapat membantu peserta didik memahami konteks peristiwa sejarah secara lebih mendalam dan bermakna. Film dokumenter tidak hanya menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga membangun koneksi emosional dan kognitif antara peserta didik dengan materi pembelajaran. Visualisasi yang menarik serta narasi yang informatif mampu mendorong keterlibatan aktif peserta

didik dalam proses belajar. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, baik dari hasil pretest maupun post-test. Peningkatan ini memperkuat temuan bahwa media film dokumenter dapat menjadi alternatif strategis dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, tidak monoton, dan efektif dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap peristiwa sejarah. Dengan demikian, pemanfaatan media film dokumenter dapat direkomendasikan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran sejarah di sekolah menengah. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan media pembelajaran berbasis visual ini sebagai salah satu strategi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, terutama pada materi-materi sejarah yang membutuhkan pemahaman kontekstual dan reflektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. Y., Faishol, R., & Trianingsih, R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI Agama Di MAN 2 Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 54–82.
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Maharani, S. (2022). Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2754–2762.
- Hamid, H., & Mahmud, H. (2013). *Pengembangan sistem pendidikan di Indonesia*.
- Moleong, L. J. (n.d.). *Metodologi penelitian*.
- Muharria, M., Yusuf, S., & Kartika, S. (2016). Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(1).
- Nahdiroh, S., & Arisona, R. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Journal of Social Science and Education*. <https://www.academia.edu/download/79682909/1412.pdf>
- Rikarno, R. (2015). Film dokumenter sebagai sumber belajar peserta didik. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 129–149.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sari, S., & Prasetyo, G. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*.
- Tolani-Brown, N., McCormac, M., & Zimmermann, R. (2011). *An analysis of the research and impact of ICT in education in developing country contexts BT - ICTs and Sustainable Solutions for the Digital Divide: Theory and Perspectives* (hal. 218–242). IGI Global.